



## **Analisis Kebutuhan Model Pembelajaran Gerak Dasar Senam Irama Berbasis Multimedia untuk Anak Usia Dini**

Oktariyana<sup>1</sup>, Oktariyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email : [Okta4unulampung@gmail.com](mailto:Okta4unulampung@gmail.com)

### **Kata Kunci**

*Model Pembelajaran,  
Multimedia,  
Pendidikan Anak Usia  
Dini.*

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh: 1) deskripsi penggunaan model pembelajaran gerak dasar senam irama berbasis multimedia sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran gerak dasar senam irama di sekolah PAUD, 2) pandangan dan kendala yang dihadapi guru di lapangan dalam memberikan materi gerak dasar senam irama, 3) inovasi model pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran gerak dasar senam irama untuk anak usia dini.

Pengamatan yang dilakukan adalah dengan bentuk *instrumen needs assessment* guru dan siswa yang dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif. Berdasarkan pengamatan ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani terutama pada materi gerak dasar senam irama telah dilakukan di lapangan, namun belum dilaksanakan secara optimal, yaitu: 1) Terkait pelaksanaan proses pembelajaran senam di sekolah PAUD Kecamatan Banjit Way Kanan Lampung yaitu senam irama dilakukan 1 kali dalam seminggu. 2) Selain itu didapat temuan bahwa yang terjadi dalam setiap kegiatan yang memerlukan gerak motorik anak terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga kinestetik anak belum berkembang secara optimal karena pada saat melakukan gerak dasar anak menjadi bingung seperti, kurangnya perkembangan anak jalan ditempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki (keseimbangan), kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama. 3) Metode yang diajarkan oleh guru kurang berinovasi yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan kemajuan zaman saat ini, guru mengajarkan hanya dari pengalaman. Kurangnya pemahaman tentang gerakan dasar senam irama. Sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mengandung unsur-unsur multimedia didalamnya, khususnya pada pembelajaran gerak dasar senam irama agar dalam pelaksanaannya anak mau bergerak dengan benar dan merasa senang.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, pebelajar menyukai pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi terutama media pembelajaran yang berbasis komputer seperti internet dan multimedia pembelajaran. Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan salah satu media yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran senam irama pada anak usia dini. Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal. Demikian juga bagi peserta didik, dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana siswa dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien.

Perkembangan gerak dasar pada olahraga senam harus memiliki kemampuan keterampilan serta kekuatan fisik yang baik. Hal ini dikuatkan dengan pendapat (Stainslaw *et al*, 2016) "*in gymnastic considerable emphasis in selection of test os spesifik motor skills are those which enable an assessment of different types of strength abilities.*" Prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal yaitu terjadi perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Nilai-nilai yang terkandung dalam perkembangan motorik pada anak usia dini antara lain mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri. Sejalan dengan hal tersebut (Williams, 2008) mengungkapkan bahwa: *Children with better-developed motor skills may find it easier to be active and engage in more physical activity (PA) than those with less-developed motor skills. This relationship between motor skill performance and PA could be important to the health of children, particularly in obesity prevention.*

Dalam melakukan senam irama harus sesuai dengan tahapan-tahapan atau sistematika yang meliputi; pemanasan, gerakan inti kemudian pendinginan. Sejalan dengan hal tersebut (Suharjana, 2011) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran senam, diantaranya yaitu: (1) Berikan pemanasan secukupnya. (2) Berikan kegiatan berupa permainan yang menggembirakan sebagai latihan kondisi fisik, yang melibatkan: (a) gerakan kelentukan, (b) gerakan kekuatan. (3) Buatlah kegiatan yang sederhana tetapi

menuntut kemampuan fisik yang lebih besar, (4) Berikan pendinginan secukupnya.

Dengan demikian guru PAUD harus kreatif dan inovatif dalam mendesain suatu model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah diterapkan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini perlu dilakukan sebagai kajian awal dalam pengembangan model pembelajaran gerak dasar senam irama berbasis multimedia untuk Anak usia dini. Ada tiga permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yakni 1) Bagaimana gambaran penggunaan model pembelajaran sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran gerak dasar senam irama yang selama ini terjadi di lapangan? 2) Bagaimana pandangan dan kendala yang dihadapi guru di lapangan dalam memberikan materi gerak dasar senam irama? 3) Bagaimana inovasi model pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran gerak dasar senam irama untuk anak usia dini?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian awal yang termasuk di dalam tahap pra pengembangan dalam prosedur penelitian dan pengembangan (R & D) oleh (Sugiyono, 2010). Penelitian ini hanya terbatas pada analisis kebutuhan (*need assesment*) yang bersumber dari hasil observasi awal di lapangan dan juga kajian terhadap literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen analisis kebutuhan untuk guru. Observasi dilakukan di tiga sekolah yang dipilih secara acak, yakni; TK Dharma Wanita Pasar Banjit, TK Dharma Wanita Argo Mulyo dan TK Saraswati.

Sampel penelitian atau responden adalah kepala sekolah atau waka kurikulum untuk memberikan informasi mengenai kondisi sekolah, seluruh guru TK dan juga siswa yang dipilih secara acak untuk memberikan informasi mengenai proses pembelajaran di sekolah. Instrumen penelitian berupa kuesioner kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada anak usia dini, perkembangan gerak yang terjadi adalah berupa peningkatan kualitas pola gerak yang telah dikuasai pada masa bayi, serta peningkatan variasi berbagai macam pola gerak dasar. Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan dapat dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan. Gerak dasar *skill* merupakan kemampuan gerak sadar yang terdiri dari gerak lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di tiga sekolah yakni; TK Dharma Wanita Pasar Banjit, TK Dharma Wanita Argo Mulyo dan TK Saraswati. Diperoleh bahwa proses pembelajaran di lapangan, belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Senam irama dilakukan 1 kali dalam seminggu akibatnya motorik anak terbilang lambat dan kurang bersemangat sehingga kinestetik anak belum berkembang secara optimal. Saat melakukan gerak dasar anak menjadi bingung seperti, kurangnya perkembangan anak jalan ditempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki (keseimbangan), kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama.

Selain itu menurut pengamatan penulis dilapangan ditemukan beberapa permasalahan diantaranya, metode yang diajarkan oleh guru kurang berinovasi yang berkaitan dengan kemajuan teknologi dan kemajuan zaman saat ini, guru mengajarkan hanya dari pengalaman. Kurangnya pemahaman tentang gerakan dasar senam irama. Seiring dengan adanya permasalahan tersebut guru perlu mengadakan inovasi dalam mendesain model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang mengandung unsur-unsur multimedia didalamnya, khususnya pada pembelajaran gerak dasar senam irama agar dalam pelaksanaannya anak mau bergerak dengan benar dan anak merasa senang.

Salah satu materi yang diberikan guru dalam pendidikan jasmani anak usia dini adalah gerak dasar senam irama. Materi ini bersifat abstrak menurut guru-guru yang diobservasi hampir 100% guru menyatakan bahwa pokok bahasan tersebut termasuk materi yang sulit. Dalam penyampaiannya pun terdapat kendala, yaitu sulitnya memahami siswa tiap tahapannya karena penyampaiannya perlu dilakukan berulang-ulang dan dengan metode latihan. Siswa sukar memahami dan tidak dapat membayangkan setiap *step* gerakannya dengan abstrak dan imajinatif. Materi gerak dasar senam irama pun harus disampaikan dengan gerakan yang baik dan benar agar tidak terjadi cedera ringan atau berat pada anak.

Dengan melakukan gerakan senam irama secara baik dan benar dapat memberikan manfaat lain seperti membakar lemak berlebihan dalam tubuh ,merupakan suatu program penurunan berat badan, memperbaiki penampilan otot paha,lengan, pinggang perut dan dada. Kegiatan tersebut membantu anak-anak untuk dasar-dasar kecerdasan otak, keseimbangan dan koordinasi. Senam irama

merupakan olahraga yang dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok. Senam irama sangat baik untuk kebugaran tubuh dan pembentukan bagian tubuh. Gerakan-gerakan yang baik dan tepat dalam kegiatan senam irama akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai harapan.

Sumber ajar yang diperoleh guru bisa diakses dari mana saja seperti, buku, artikel, jurnal, internet ataupun lewat multimedia pembelajaran yakni audio visual. Berikut adalah diagram persentase sumber ajar oleh guru berdasarkan data observasi dan pengamatan yang telah dilakukan penulis dilapangan.



Gambar Persentase Sumber Ajar Oleh Guru

Dari hasil observasi yang disajikan pada gambar 1, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber ajar berbasis multimedia masih kurang optimal pemanfaatannya yaitu sebesar 15%. Padahal materi gerak dasar senam irama lebih membutuhkan visualisasi gerakan dan penjelasan mendetail. 100% guru menyatakan pula bahwa materi yang bersifat abstrak perlu disampaikan dengan menyajikan visualisasi objek dan juga menunjukkan dan menjelaskan tahapan secara rinci. Oleh karena itu, penggunaan sumber ajar atau media yang tepat perlu mendapat perhatian lebih.

Namun dalam kenyataannya, dalam persiapan pembelajaran sebanyak 70,5% guru tidak membuat sumber ajar sendiri tetapi memperoleh dari internet atau hanya menggunakan buku dari penerbit saja.

Dari hasil observasi juga ditemukan bahwa 100% siswa lebih tertarik jika belajar dengan menggunakan media yang bervariasi. Siswa lebih senang belajar dengan media yang menunjukkan cara kerja, gambar, video atau materi secara lebih mendetail (*real*) dibandingkan belajar dengan hanya menggunakan buku teks, modul atau buku ajar. Sumber ajar yang diperoleh dari internet jika tidak dipilah dengan benar dapat menimbulkan miskonsepsi siswa terhadap materi yang diajarkan.

Sumber ajar dari penerbit juga dirasa kurang variatif dan tidak dapat dijadikan sebagai sumber acuan seutuhnya dalam penyampaian materi.

Guru pernah mencoba membuat sendiri model pembelajaran atau sumber ajar, tetapi dalam pembuatannya menghadapi kendala seperti dalam pembuatannya sulit mengembangkan lebih rinci, sarana yang tidak memadai dan memerlukan ketelitian dan kesabaran yang lebih. Akibatnya media atau sumber ajar yang digunakan guru fungsinya tidak dapat dirasakan secara maksimal oleh siswa dan masih kurang paham terhadap materi yang diajarkan. Sehingga jika dilakukan penelitian dan pengembangan terkait model pembelajaran berbasis multimedia akan sangat berguna dan membantu guru dalam menyampaikan materi dan untuk ke depannya guru dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis multimedia secara mandiri.

Guru juga menyatakan bahwa sumber belajar yang dibutuhkan untuk dikembangkan dan dapat dijadikan sumber belajar mandiri untuk siswa adalah model pembelajaran berbasis multimedia. Namun di sekolah-sekolah yang diobservasi baik guru maupun pihak pengembang lain belum pernah melakukan pengembangan model pembelajaran berbasis multimedia. Oleh karena itu, model pembelajaran yang dapat mendemonstrasikan materi pembelajaran khususnya pada materi gerak dasar senam irama yang bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengikuti tahapan gerakannya dengan baik dan benar. Dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan peneliti pada tahap selanjutnya terbatas hanya pada pokok bahasan gerak dasar senam irama. Mengingat miskonsepsi terhadap pokok bahasan tersebut sering terjadi dibanding materi lainnya dan pembatasan tersebut juga didasarkan oleh karena banyak pertimbangan seperti keterbatasan tenaga, waktu dan biaya.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan yang telah dipaparkan adalah: 1) Penggunaan model pembelajaran sebagai sumber ajar pada proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi gerak dasar senam irama yang selama ini terjadi di lapangan belum dilakukan secara maksimal. Terdapat kendala penyampaian materi terutama materi yang sifatnya abstrak. 2) Pokok bahasan gerak dasar senam irama untuk anak usia dini merupakan materi yang sulit, dalam penyampaiannya, guru membutuhkan media yang dapat memvisualisasikan proses setiap langkah gerakannya sehingga dapat dijelaskan secara detail dan dengan gerakan yang

benar sehingga tidak terjadi cedera ringan ataupun berat pada siswa. 3) Model pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan gerak dasar senam irama adalah berupa model pembelajaran berbasis multimedia.

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1) Mengingat pentingnya model pembelajaran yang dapat memvisualisasikan proses langkah gerak dasar senam irama dan menjelaskannya secara detail dan benar maka perlu diadakan penelitian lanjutan yaitu pengembangan model pembelajaran gerak dasar senam irama berbasis multimedia untuk anak usia dini. 2) Bagi setiap guru PAUD, diharapkan nantinya dapat menggunakan model pembelajaran berbasis multimedia pada pokok bahasan gerak dasar senam irama dan diharapkan juga dapat mengembangkan sendiri untuk beberapa materi lainnya yang bersifat abstrak. 3) Bagi pemerintah daerah maupun pimpinan sekolah dapat memberikan dukungan baik moril maupun materiil terkait penggunaan model pembelajaran berbasis multimedia melalui pengadaan sarana dan prasarana di sekolah, peningkatan dan pemahaman pentingnya penggunaan media terhadap guru dan menciptakan rasa aman dan membangun motivasi dalam belajar untuk siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Caine, Dennis J., Russell, Keith dan Liesbeth Lim. 2013. *Handbook of Sport Medicine and Science Gymnastics*. International Olympic Committee: Wley-Blackwell A John Wiley & Sons, Ltd., Publication.
- Pradipta, Galih Dwi dan Sukoco, Pamuji. 2013. *A Gymnastic Nodel Si Buyung as a Medium in Gross Motor Learning for Kindergarten Students*. Jurnal Keolahragaan. Vol. 1 No 2.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjana, Fredericus. 2011. *Pengembangan Pembelajaran Senam Melalui Bermain Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 8. No 1.
- Stainslaw, Sawczyn et all. 2016. *The effect of secific strength training on the quality of gymnastic elements execution in young gymnasts*. Vol.8 Issue 4, p79 13p.

<http://web.a.ebscohost.com/ehost/detail/detailvid+o&sid=7632eb7e-09ca> (diakses, 25 Juli 2018).

Sungkono, 2011. *Penerapan Prinsip-prinsip Desain Pesan Dalam Program Kaset Audio*. Yogyakarta: FIP UNY.

Widiastuti. 2014. *Belajar Keterampilan Gerak*. Jakarta: FIK Universitas Negeri Jakarta.

Williams, H. 2008. *Motor Skill Performance and Physical Activity in Preschool Children*. *Journal North American Association for the Study of Obesity (NAASO)*. Volume 16, Issue 6. <http://www.internationaljournal/issue6/northamerica/> (diakses pada tanggal 10 Agustus 2018).

Winarno, dkk, 2009. *Teknik Evaluasi Multimedia Pembelajaran: Panduan Lengkap Untuk Para Pendidik dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Genius Prima Media.